

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Walaupun hasil belajar hanya menggambarkan pemahaman siswa dalam segi kognitif, akan tetapi hal tersebut juga dapat dijadikan cerminan atas keberhasilan dari proses belajar mengajar. Hasil belajar juga dapat menentukan apakah guru dapat melanjutkan ke tahap pembelajaran selanjutnya atau masih harus mengulang materi pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan hasil belajar. Menurut pengamatan penulis selama melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Pasundan 1 Bandung, pada RPP guru memang disebutkan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai, akan tetapi pada pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan yang tertulis di RPP dan kembali menggunakan metode ceramah dengan disertai pemberian tugas. Oleh karena itu, hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan dan menjadi masalah yang menarik untuk dikaji.

Untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan disekolah, penulis juga melakukan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol di SMK Pasundan 1 Bandung pada hari Jum'at, 11 Agustus 2017. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa model pembelajaran yang sering digunakan adalah *Discovery Learning*, *Problem based learning*, dan metode ceramah.

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

Discovery learning merupakan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru. Pada *discovery*, guru membimbing peserta didik untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah. *Discovery learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Sedangkan *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Metode ini tepat digunakan pada kelas yang kreatif, peserta didik yang berpotensi akademik tinggi namun kurang cocok diterapkan pada peserta didik yang perlu bimbingan tutorial.

Akan tetapi terdapat kesulitan yang dialami oleh guru ketika menerapkan *discovery learning*, yaitu tidak efisiennya waktu untuk mengajar karena jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka dalam memecahkan masalah. Sedangkan kesulitan ketika menerapkan *problem based learning* adalah ketika siswa tidak memiliki minat dan enggan untuk mempelajari masalah yang dihadapi. Dan untuk pembelajaran dengan metode ceramah, sebenarnya tidak ada kesulitan yang berarti bagi guru, akan tetapi, bagi siswa, pembelajaran dengan metode ceramah akan membuat siswa menjadi pasif dan membuat siswa mudah lupa karena siswa hanya mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.

Berikut merupakan data hasil analisis nilai UAS siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK Pasundan 1 Bandung dalam kurun waktu tiga tahun terakhir:

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017
--

Tabel 1.1
Analisa Hasil Belajar Siswa di SMK Pasundan 1 Bandung
Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan
Protokol tahun 2013-2016

No	Tahun	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM		Jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM	
						Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	2013-2014	AP 1	75	44	69	28	64	16	36
		AP 2	75	44	67	31	70	13	30
2	2014-2015	AP 1	75	46	65	30	65	16	35
		AP 2	75	43	63	30	70	13	30
3	2015-2016	AP 1	75	43	68	28	65	15	35
		AP 2	75	44	66	30	68	14	32

Sumber: Data pra-penelitian yang diolah penulis

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Kelas XI AP 1 dari tahun ajaran 2013-2014 ke tahun ajaran 2014-2015 berkurang 4 poin, lalu kembali naik 3 poin pada tahun ajaran 2015-2016. Sedangkan pada Kelas XI AP 2, dari tahun ajaran 2013-2014 ke tahun ajaran 2014-2015 nilai rata-rata kelas berkurang 4 poin, lalu kembali naik 3 poin pada tahun ajaran 2015-2016. Tahun ajaran 2014-2015 merupakan tahun yang penurunan nilai rata-rata kelasnya paling besar yaitu sebesar 4 poin, hal tersebut terjadi baik pada Kelas XI AP 1 maupun XI AP 2.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol. Pada tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa tiap tahun jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM lebih

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

banyak dibanding jumlah siswa yang mencapai KKM, hal tersebut menjadi salah satu indikator bahwa ada masalah selama kegiatan belajar mengajar.

Jika dilihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak memperoleh nilai di bawah KKM seperti pada Tabel 1.1 di atas, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru selama ini belum mampu membantu hasil belajar siswa menjadi optimal. Hal tersebut bisa disebabkan karena model-model pembelajaran yang telah digunakan tidak dapat melingkupi semua kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga ada beberapa siswa yang dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan ada juga yang mengalami kesulitan.

Jika dilihat dari segi kurikulum, Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol merupakan Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang dapat menentukan kenaikan kelas siswa dan juga sangat penting untuk dikuasai sebagai bekal keahlian siswa ketika bekerja nantinya. Pada silabus Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol, disebutkan bahwa salah satu *output* Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol adalah agar siswa dapat memelihara kerja sama dengan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat menstimulasi siswa agar dapat bekerja sama dan menjalin hubungan baik dengan sesama teman.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah dengan mengubah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik minat siswa untuk belajar. Selain menarik minat belajar siswa, model pembelajaran juga harus mempunyai kegunaan, agar apa yang telah dipelajari disekolah dapat diimplementasikan pada kehidupan bermasyarakat.

Dengan melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning*, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas (Stahl, Isjoni, 2010, hlm.22).

Berdasarkan pendapat Stahl di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang membuat siswa memiliki sikap tanggungjawab dan dapat menumbuhkan kerjasama antar-siswa. Dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, salah satunya adalah *cooperative learning* tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*.

Kegiatan pembelajaran pada masa kini tidak hanya untuk menerima materi pelajaran saja, akan tetapi juga dapat menjadi proses pendewasaan pada diri siswa. Dalam tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* setidaknya ada tiga hal yang dapat membuat siswa berkembang. Pertama adalah dari segi *mood* atau suasana hati, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* siswa diharapkan akan menjadi optimis dan bersemangat ketika belajar. Kedua, siswa akan dilatih untuk senang membaca. Ketiga, siswa dilatih untuk dapat berbicara dan mengungkapkan pendapatnya.

Dalam model lain sekalipun, memang akan terjadi tahapan-tahapan seperti yang ada pada model kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*, akan tetapi pada model lain tahapan tersebut tidak terstruktur sebagaimana pada model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*. Selain itu, tahapan-tahapan model kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* pada model lain juga bersifat insidental. Jadi, guru hanya akan melakukan

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

tahapan tersebut apabila dalam kondisi tertentu saja. Misalnya, ketika suasana kelas sudah tidak kondusif maka guru akan melakukan sesuatu dengan membuat *mood* siswa menjadi lebih baik agar membuat suasana kelas tersebut menjadi kondusif kembali.

Cooperative learning tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisiarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Dansereau Cs. pada tahun 1985 (Taniredja, 2013, hlm. 101).

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Adm. Humas dan Protokol di SMK Pasundan 1 Bandung**”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK Pasundan 1 Bandung pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol. Muhibbin (Permatasari, 2015, hlm. 31) mengatakan bahwa “Hasil belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran”.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diikuti oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Banyak faktor yang menyebabkan tinggi atau rendahnya nilai/ hasil belajar siswa, bisa disebabkan oleh faktor internal (kemampuan siswa, perhatian, sikap, dan kebiasaan) dan faktor eksternal (lingkungan, guru, No. Daftar Pustaka: 473/Unk40.A71.Dc/P1/2017).

RIKSA SUGIA LESTARI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, ELABORATE, REVIEW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADM. HUMAS DAN PROTOKOL DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum, lingkungan, media, siswa, model pembelajaran). Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah model pembelajaran yang digunakan guru selama mengajar. Oleh karena itu, masalah hasil belajar dalam penelitian ini akan dikaji dalam sebuah penerapan model pembelajaran.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Hasil belajar siswa Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol di SMK Pasundan 1 Bandung masih terbilang rendah. Kondisi semacam ini harus segera ditanggulangi karena dapat mempengaruhi kurangnya kompetensi keahlian siswa ketika akan memasuki dunia kerja”

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol antara siswa kelompok eksperimen sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning*? (*Pre-test*)
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol antara siswa kelompok eksperimen sesudah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning*? (*Post-test*)
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*?

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

RIKSA SUGIA LESTARI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, ELABORATE, REVIEW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADM. HUMAS DAN PROTOKOL

DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* terhadap Hasil Belajar.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol antara siswa kelompok eksperimen sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning*. (*Pre-test*)
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol antara siswa kelompok eksperimen sesudah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning*. (*Post-test*)
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua macam kegunaan penelitian ini antara lain kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

RIKSA SUGIA LESTARI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, ELABORATE, REVIEW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADM. HUMAS DAN PROTOKOL

DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya kajian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak SMK Pasundan 1 Bandung berkaitan dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.
 - 2) Sebagai solusi alternatif bagi para pendidik untuk memecahkan masalah terkait rendahnya hasil belajar siswa dan diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 3) Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*.

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017